

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Praktek Pengalaman Lapangan

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Bimbingan dan Konseling di sekolah merupakan salah satu kegiatan pelatihan yang bersifat intrakurikuler sehingga harus dilaksanakan oleh setiap mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka peningkatan keterampilan dan pemahaman mengenai berbagai aspek kependidikan melalui pemberian berbagai bentuk program layanan bimbingan dan konseling oleh seorang guru pembimbing,

Program studi Bimbingan dan Konseling mempunyai tugas menyiapkan dan menghasilkan guru pembimbing yang memiliki nilai dan sikap serta pengetahuan dan keterampilan sebagai pembimbing yang profesional. Dengan kemampuan tersebut diharapkan alumni program studi Bimbingan dan Konseling dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya kelak sebagai guru pembimbing dalam rangka membantu tercapainya tujuan pendidikan.

Oleh karena itu dalam rangka menyiapkan tenaga kependidikan (guru pembimbing) yang profesional tersebut program studi Bimbingan dan Konseling membawa mahasiswa kepada proses pembelajaran yang dilakukan baik melalui bangku kuliah maupun melalui berbagai latihan, yaitu antara lain berupa praktek pengalaman lapangan. Untuk melaksanakan hal tersebut mahasiswa diterjunkan ke sekolah dalam jangka waktu tertentu untuk mengamati, mengenal, dan mempraktekkan semua kompetensi yang layak atau wajib dilakukan oleh seorang guru pembimbing yang sadar akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga profesional dalam bidang Bimbingan dan Konseling dalam dunia pendidikan.

B. Tujuan Praktek Pengalaman Lapangan

Praktek pengalaman lapangan Bimbingan dan Konseling di sekolah dimaksudkan agar mahasiswa dapat mempraktekkan teori yang diperoleh selama kuliah, sehingga memperoleh keterampilan khusus sesuai dengan keahlian dalam profesi Bimbingan dan Konseling. Dengan kata lain, praktek Bimbingan dan Konseling memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menunjukkan semua kompetensi yang telah dimiliki dibawah arahan guru dan dosen pembimbing.

Pratek pengalaman lapangan Bimbingan dan Konseling di sekolah juga bertujuan agar mahasiswa memperoleh pengalaman faktual khususnya tentang pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah dan umumnya tentang proses pembelajaran peserta didik serta kegiatan-kegiatan kependidikan lainnya,

sehingga mahasiswa dapat menggunakan pengalamannya sebagai bekal untuk terjun di dunia pendidikan nantinya sebagai guru pembimbing yang profesional.

C. Manfaat Praktek Pengalaman Lapangan

Praktek pengalaman lapangan diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua komponen yang terkait, yaitu mahasiswa, sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Mahasiswa

- a. Mengenal dan mengetahui secara langsung kegiatan proses pembelajaran peserta didik secara umum, dan kegiatan pemberian layanan Bimbingan dan Konseling pada khususnya.
- b. Memahami tentang pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah dan pendidikan pada umumnya.
- c. Mendapatkan kesempatan untuk mempraktekkan bekal yang telah diperoleh selama kuliah ke dalam seluruh konteks dan proses pendidikan.
- d. Meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menangani berbagai tugas sebagai calon guru pembimbing khususnya dan tenaga kependidikan pada umumnya, mengatur (manajemen) program Bimbingan dan Konseling, dan memberikan layanan Bimbingan dan Konseling dalam setting sekolah.
- e. Mendewasakan dan meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah yang ada pada diri peserta didik dan seluruh pihak di sekolah pada umumnya.

2. Sekolah

- a. Sekolah diharapkan akan mendapatkan inovasi dari mahasiswa dalam kegiatan pelayanan Bimbingan dan Konseling serta proses pendidikan pada umumnya.
- b. Sekolah memperoleh bantuan tenaga dan pikiran dalam mengelola kegiatan Bimbingan dan Konseling khususnya, serta proses pendidikan pada umumnya.

3. Program Studi Bimbingan dan Konseling

- a. Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan praktek pendidikan umumnya, dan Bimbingan Konseling khususnya, sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan proses pembelajaran di perguruan tinggi dapat lebih disesuaikan dengan tuntutan lapangan.
- b. Memperoleh masukan tentang kasus dalam bidang Bimbingan dan Konseling khususnya dan pendidikan pada umumnya yang berharga sebagai bahan pengembangan penelitian.

- c. Memperluas dan meningkatkan kerjasama dengan sekolah tempat praktek.

D. Waktu Praktek Pengalaman Lapangan

Waktu pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) adalah dari tanggal 10 Agustus sampai 12 September 2015.

E. Tempat Praktek Pengalaman Lapangan

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) bimbingan dan konseling dilaksanakan di SMA N 10 Yogyakarta, yaitu berlokasi di Jalan Gadean nomor 5 Ngupasan, Yogyakarta.

F. Analisis Situasi

Mengenal situasi dan kondisi tempat praktek pengalaman lapangan penting dilakukan karena hal ini merupakan langkah awal untuk mempermudah mahasiswa beradaptasi dengan lingkungan tempat praktek pengalaman lapangan. Dengan proses adaptasi yang baik, mahasiswa diharapkan dapat dengan cepat memahami proses pelayanan bimbingan dan konseling pada umumnya dan proses pendidikan pada khususnya di SMA N 10 Yogyakarta.

Mahasiswa memilih lokasi praktek pengalaman lapangan di SMA N 10 Yogyakarta karena ingin mendapatkan pengalaman yang lebih mengenai bagaimana kerja BK di sekolah tersebut dan praktek langsung menangani siswa yang bersekolah disana.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan pada pra PPL di peroleh data sebagai berikut:

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 10 Yogyakarta

SMA Negeri 10 Yogyakarta berdiri pada tanggal 01 September 1952 dengan SK Menteri Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 38115/Kab tanggal 21 Oktober 1952. Pada saat berdiri bernama SMA ABC Fakultas Pedagogik, karena didirikan atas prakarsa Fakultas Sastra UGM jurusan Pedagogik. Untuk pertama kalinya sekolah ini kegiatannya menempati gedung di Wijilan milik Yayasan Pancasila. Pada awal berdirinya SMA ABC dipimpin oleh Prof. Drs. Sutedjo Brodjonegoro (Alm) dibantu tokoh-tokoh lainnya diantaranya Prof. Drs. Abdullah Sigit.

Tahun 1958 Jurusan B di pindah ke sekip (yang saat ini ditempati gedung BNI 1946 Cabang UGM). Sehubungan dengan perkembangan sekolah, SMA AC tetap berada di jalan Condrokiraman No. 1 Sagan Yogyakarta, pimpinan

sekolah saat itu Bapak Brotohamidjojo yang juga merangkap memimpin SWMA B yang terletak di Sekip. Beliau menjabat pimpinan sampai dengan tahun 1966.

Pada tahun 1965 SMA AC berganti nama menjadi SMA FIP II IKIP Yogyakarta mulai tahun 1966, SMA FIP II IKIP Yogyakarta dipimpin oleh Bapak Drs, Soetomo sampai dengan tahun 1967. Mulai tahun 1967 SMA FIP II IKIP Yogyakarta dipimpin oleh Bapak Hardjono.

Tahun 1969 SMA FIP II IKIP Yogyakarta berganti nama menjadi SMA Percobaan II IKIP Yogyakarta, bersamaan dengan 8 (delapan) SMA IKIP lainnya di seluruh Indonesia. Pada tahun 1971 dengan SK Menteri No. 173/1971 tanggal 21 September 1971 berganti nama menjadi SMA Pembangunan yang melaksanakan tugas Proyek Perintis Sekolah Menengah Pembangunan (PPSP). Proyek Perintis Sekolah Menengah Pembangunan dimulai tahun 1972 terdiri dari Stream Akademik, Stream Vokasional, Stream Kesekretariatan, Stream Tata Niaga, dan Stream Ketechnikan.

Pada tanggal 28 Agustus 1973 SMA Pembangunan pindah dari Sagan ke jalan Gadean No. 5 Ngupasan Yogyakarta. Pada tahun 1974 SMA Pembangunan berganti nama menjadi SMA II IKIP Jurusan Eksakta masih dalam program PPSP dengan jurusan Pengetahuan Alam, Matematika, IPA yang disingkat PALMA hingga tahun 1983. Dengan SK Mendikbud nomor 07/10/10/0/1986 tanggal 10 Oktober 1986, SMA II IKIP Yogyakarta menjadi SMA 10 Yogyakarta.

Nama-nama Kepala Sekolah yang pernah menjabat sejak berdirinya SMA Negeri 10 Yogyakarta adalah:

- a. Tahun 1953 – 1954 : Prof. Drs. Sutedjo Brodjonegoro
- b. Tahun 1954 – 1966 : Broto Hamidjojo
- c. Tahun 1966 – 1967 : Drs. Soetomo
- d. Tahun 1967 – 1989 : Hardjono
- e. Tahun 1989 – 1991 : Harsono (Wks)
- f. Tahun 1991 – 1997 : Drs. H. Prasetyo
- g. Tahun 1997 – 1999 : Drs. Atun Saidjo
- h. Tahun 1999 – 2001 : Dra. Hj. Sri Puspita Murni
- i. Tahun 2001 – 2007 : Drs. Mawardi
- j. Tahun 2007 – 2013 : Drs. Timbul Mulyono, M.Pd
- k. Tahun 2013 – Sekarang : Drs. Basuki

Perlu dicatat bahwa secara bertahap mulai tahun pelajaran 1984 – 1993 diterapkan kurikulum 1984. Mulai tahun 1994 telah dilaksanakan kurikulum 1994, dan 1994 yang telah disempurnakan. Saat ini SMA Negeri 10 Yogyakarta telah memakai kurikulum SMA Negeri 10. Dengan diundangkan

UU Sisdiknas No. 20 Thn. 2003 tanggal 8 Juli 2003 nama SMU menjadi SMA lagi.

2. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 10 Yogyakarta

a. Visi SMA Negeri 10 Yogyakarta

Terwujudnya generasi yang beriman, berilmu, terampil, dan berakhlak mulia (GEMA MULIA).

b. Misi SMA Negeri 10 Yogyakarta

- 1) Menumbuhkan iman dan taqwa untuk menghayati dan mengamalkan ajaran agama sesuai yang dianut.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
- 3) Memotivasi dan membantu siswa untuk mengenal potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.
- 4) Menerapkan manajemen keteladanan, partisipasi transparan dan akuntabel.
- 5) Menumbuhkan semangat bersaing dalam bidang olahraga, seni, dan budaya.
- 6) Menumbuhkan rasa cinta budaya, tanah air dan lingkungan.

c. Tujuan SMA Negeri 10 Yogyakarta

- 1) Mewujudkan siswa yang berbudi pekerti yang luhur, mengamalkan ajaran agama sesuai ajaran yang dianutnya.
- 2) Mencapai peringkat 10 besar tingkat SMA se DIY.
- 3) Mencapai target $\geq 65\%$ lulusan yang diterima di Perguruan Tinggi dengan program studi terakreditasi baik.
- 4) Mewujudkan siswa yang memiliki rasa percaya diri dan rasa tanggung jawab.
- 5) Memiliki kelompok KIR, Olimpiade Fisika, Kimia, Biologi, Matematika, Akuntansi dan Kelompok pengguna bahasa asing yang mampu menjadi finalis di tingkat propinsi.
- 6) Memiliki minimal dua cabang olahraga yang mampu menjadi finalis di tingkat propinsi.
- 7) Memiliki siswa yang mempunyai rasa cinta budaya, tanah air, dan lingkungan.

3. Sasaran dan Strategi SMA Negeri 10 Yogyakarta

a. Sasaran/Target

- 1) Menghasilkan siswa yang berwawasan imtaq, mengamalkan ajaran agama sesuai dengan yang dianutnya.
- 2) Menghasilkan lulusan yang mencapai nilai UAS minimal 6,01 untuk semua mata pelajaran.

- 3) Menghasilkan > 60% lulusan yang diterima Perguruan Tinggi dengan program studi terakreditasi baik.
- 4) Memiliki kelompok KIR, Olimpiade Fisika, Kimia, Biologi, Matematika, Akuntansi dan Kelompok pengguna bahasa asing yang mampu menjadi finalis di tingkat propinsi.
- 5) Memiliki tim basket dan sepak bola yang tangguh dan mampu menjadi finalis di tingkat propinsi.

b. Strategi

- 1) Mengadakan siraman rohani rutin (dua minggu sekali), menggiatkan sholat berjamaah bagi siswa, guru, dan karyawan muslim.
- 2) Mengadakan tadarus dan doa pagi setiap hari senin bagi siswa yang tidak mengikuti upacara bendera.
- 3) Bekerja sama dengan instansi lain dalam rangka meningkatkan dan menambah wawasan tentang Imtaq, Iptek, Bahasa Asing, dan Olahraga.
- 4) Meningkatkan mutu dan kinerja profesionalitas guru mata pelajaran, guru BK, dan karyawan.
- 5) Mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan.
- 6) Memberikan pendalaman materi bagi siswa kelas XII.
- 7) Memberikan pelayanan kepada siswa kelas X dan XI yang membutuhkan pelajaran tambahan.
- 8) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler sesuai bakat dan minat siswa.
- 9) Mengikuti berbagai kegiatan lomba yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan atau Instansi terkait.
- 10) Membentuk kelompok KIR, Olimpiade Fisika, Kimia, Biologi, Matematika, Akuntansi dan Kelompok pengguna bahasa asing yang mampu bersaing di tingkat propinsi.
- 11) Membentuk tim basket dan sepak bola yang tangguh dan mampu menjadi finalis di tingkat propinsi.
- 12) Mengadakan peringatan Hari Besar Keagamaan dan Hari Besar Nasional dengan penekanan paada lomba atau kegiatan yang terprogram.
- 13) Melaksanakan upacara bendera setiap hari senin pada minggu pertama dan minggu ketiga, untuk menumbuhkan disiplin dan rasa cinta tanah air.
- 14) Mengadakan kegiatan - kegiatan terprogram yang menumbuhkan rasa cinta tanah air, budaya dan lingkungan.

4. Sistem Pendidikan SMA Negeri 10 Yogyakarta

Sistem pendidikan di SMA Negeri 10 Yogyakarta mengacu pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Untuk SMA Negeri 10 Yogyakarta lebih mengacu pada Pendidikan Menengah pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, yaitu:

- a. Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar.
- b. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan.
- c. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.

Sehingga SMA Negeri 10 Yogyakarta merupakan Pendidikan Menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA). Selain itu, system pendidikan di SMA Negeri 10 Yogyakarta juga mengacu pada delapan Standarisasi Pendidikan dalam UU tersebut, yaitu:

- a. Standar Kompetensi Lulusan
- b. Standar Isi
- c. Standar Proses
- d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- e. Standar Sarana dan Prasarana
- f. Standar Pengelolaan
- g. Standar Pembiayaan
- h. Standar Penilaian

5. Kurikulum SMA Negeri 10 Yogyakarta

Kurikulum merupakan seperangkat rencana kegiatan dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Kurikulum dimaksudkan untuk memperlancar proses kegiatan belajar mengajar dan membina pengembangan program studi untuk mempersiapkan lulusan yang cakap dan terampil sesuai dengan tuntutan kurikulum.

SMA Negeri 10 Yogyakarta menggunakan kurikulum tahun 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP merupakan kurikulum yang dikembangkan dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan menurut potensi sekolah atau daerah sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik. KTSP merupakan upaya untuk menyempurnakan kurikulum agar lebih familiar dengan guru karena mereka banyak dilibatkan dan diharapkan memiliki tanggung jawab yang memadai. Penyempurnaan kurikulum yang berkelanjutan merupakan keharusan agar system pendidikan nasional selalu relevan dan kompetitif.

KTSP adalah suatu ide tentang pengembangan kurikulum yang letakan pada posisi yang lebih dekat dengan pembelajaran yakni sekolah dan satuan pendidikan. Pemberdayaan sekolah dan satuan pendidikan dengan memberikan otonomi yang lebih besar agar setiap satuan pendidikan dan sekolah memiliki keleluasaan dalam mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar, dan mengalokasikannya sesuai kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat.

Struktur program kurikulum SMA Negeri 10 Yogyakarta meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam jenjang pendidikan untuk tiga tingkatan kelas mulai Kelas X sampai dengan Kelas XII. Jumlah jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dilokasikan sebagaimana tertera dalam struktur program kurikulum SMA Negeri 10 Yogyakarta. Alokasi waktu tiap jam pelajaran dengan durasi 45 menit. Minggu efektif dalam satu tahun ajaran (dua semester) sebanyak 38 – 42 minggu.

6. Kondisi Fisik Sekolah

a. Sarana dan Prasarana sekolah

Sekolah ini mempunyai 16 kelas dengan pembagian pada kelas X sebanyak 5 kelas, kelas XI 6 kelas, dan kelas XII sebanyak 5 kelas. Setiap kelompok kelas ada yang menjadi satu kompleks dan ada yang terpisah. Kelas X A – X E berada satu kompleks di lantai 1 sebelah kanan. Kelas XI IPA 1 – 3 dan kelas XII IPS 2 berada satu kompleks di lantai 1 bagian depan. Kelas XI IPA 4 berada di kompleks terpisah yang berhadapan dengan kelas XI IPS 1 dan 2. Kelas XI IPS 1 dan 2 berada satu kompleks dengan ruang AVA dan lab komputer di lantai 1 bagian tengah. Kelas XII IPA 1 – 3 dan kelas XII IPS 1 berada satu kompleks di lantai 2. Namun saat ini SMA 10 dalam renovasi dan akan ada penambahan kelas tambahan.

SMA Negeri 10 Yogyakarta memiliki jumlah guru seluruhnya ialah 49 orang yang terdiri dari 40 Guru Tetap Negeri (PNS) dan 11 Guru Tidak Tetap. Sebagian besar guru merupakan lulusan S1 dengan jurusan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Jumlah karyawan seluruhnya ialah 19 orang yang terdiri dari 5 Pegawai Tetap Negeri dan 14 Pegawai Tidak Tetap.

Sekolah ini memiliki sarana dan prasarana (fasilitas) pendidikan yang cukup lengkap. Sarana dan prasarana (fasilitas) pendidikan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Fasilitas SMA N 10 Yogyakarta

Jenis Fasilitas	Jumlah	Keterangan
A. Kelas	16 Ruang	Kelas X, XI, XII
B. Laboratorium IPA	3 Ruang	Kimia, Fisika, Biologi
C. Laboratorium Komputer	1 Ruang	28 komputer
D. Perpustakaan	1 Ruang	
E. UKS	1 Ruang	
F. Bimbingan Konseling	1 Ruang	
G. Ruang Guru	1 Ruang	
H. Kantor TU	1 Ruang	
I. Kantor Kepala Sekolah	1 Ruang	
J. Ruang Osis	1 Ruang	
K. Koperasi	1 Ruang	
L. Musholla	1 Ruang	
M. Lapangan Olah Raga	1 Area	
N. Ruang Ketrampilan	1 Ruang	
O. Ruang Audio-visual (AVA)	1 Ruang	
P. Kantin	3 Ruang	
Q. Area Parkir	1 Area	
R. W C	9 Ruang	
S. Gudang	1 Ruang	

Fasilitas dan media KBM yang ada / tersedia di SMA Negeri 10 Yogyakarta diantaranya perpustakaan, laboratorium (IPA, bahasa dan komputer), tempat ibadah (mushola dan ruang agama), alat-alat olahraga, lapangan olahraga (basket dan voli).

Laboratorium terdiri dari laboratorium IPA (fisika, kimia dan biologi), laboratorium bahasa dan laboratorium komputer. Laboratorium IPA terdiri dari 3 ruangan. Satu ruang untuk laboratorium Kimia di lantai 1, laboratorium Fisika di lantai 2, dan laboratorium Biologi di lantai 3 serta satu ruang untuk. Alat-alat yang terdapat di laboratorium sudah lengkap untuk standar SMA, tetapi dalam pemanfaatan dan perawatannya masih kurang.

Laboratorium bahasa digunakan sebagai media pembelajaran bahasa Inggris dan bahasa Prancis. Laboratorium komputer digunakan untuk memberikan keterampilan komputer kepada siswa yaitu dengan memberikan mata pelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) pada siswa kelas X, XI dan XII. Komputer yang tersedia sejumlah 40 unit.

Layanan internet juga tersedia di sekolah ini, sehingga para siswa dapat mengetahui informasi yang lebih luas.

Perpustakaan, yang menyediakan buku-buku penunjang kegiatan pembelajaran siswa, di kelola oleh 2 orang petugas. Siswa dapat meminjam buku maksimal 1 minggu dan jika melebihi akan dikenakan denda. Dengan adanya fasilitas ini siswa dapat menambah referensi mereka.

Media pembelajaran yang tersedia di SMA Negeri 10 Yogyakarta juga bermacam-macam sesuai dengan mata pelajarannya. Misalnya untuk pelajaran IPA diperlukan alat dan bahan dari laboratorium yang semuanya sudah tersedia di sekolah. Tiap-tiap kelas memiliki papan tulis berupa whiteboard. Dengan adanya media yang lengkap, maka kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Alat-alat olah raga yang tersedia juga sudah lengkap (misalnya bola voli, bola basket dan bola sepak, cakram dan lain-lain). Lapangan olahraga yang dimiliki untuk sementara hanya lapangan basket yang menjadi satu dengan lapangan bola voli sekaligus digunakan untuk lapangan upacara. Untuk olahraga sepak bola dilaksanakan di alun-alun.

Tempat ibadah terdiri dari mushola dan ruang agama. Mushola selain digunakan untuk sholat bagi yang muslim juga digunakan untuk kegiatan keagamaan ROHIS. Ruang agama digunakan untuk kegiatan keagamaan bagi peserta didik yang beragama Kristen dan Katolik.

Tempat parkir guru dan siswa menjadi satu dan terdiri dari parkir bawah dan parkir atas.

7. Program Pendidikan dan Pelaksanannya

a. Kegiatan Akademik

Kegiatan belajar mengajar berlangsung di gedung SMA Negeri 10 Yogyakarta. Kegiatan di sekolah setiap harinya dimulai pada jam ke-0 dengan kegiatan pendalaman materi (PM). Kegiatan PM tersebut dimulai pukul 06.30-07.30 dengan acara mengerjakan soal dan pembahasan. Proses Belajar Mengajar untuk teori maupun praktik berlangsung mulai pukul 07.30 s.d. 14.00 WIB untuk hari Senin s.d. Kamis, 07.30 s.d. 11.30 WIB untuk hari Jumat dan 07.30 s.d. 13.20 untuk hari Sabtu. Sedangkan jam masuk pada bulan puasa yaitu jam ke-0 pukul 07.30-07.45 WIB tadarus Al-Qur'an. Jam ke-1 07.45 dengan alokasi waktu 35 menit untuk satu jam tatap muka. Khusus untuk pelaksanaan upacara bendera dilaksanakan setiap hari Senin dan dihitung sebagai jam ke- 1. SMA Negeri 10 Yogyakarta mempunyai 16 kelas yang terdiri dari :

1) Kelas X berjumlah 5 kelas (X A, X B 2, X C, X D 4, X E)

- 2) Kelas XI berjumlah 5 kelas (XI IPA 1, XI IPA 2 , XI IPA 3,XI IPA 4, XI IPS 1)
- 3) Kelas XII berjumlah 6 kelas (XII IPA1, XII IPA2 , XII IPA 3, XII IPA 4, XII IPS 1, dan XII IPS 2)

b. Kegiatan Kesiswaan

Kegiatan kesiswaan yang dilaksanakan di SMA Negeri 10 Yogyakarta adalah Rohis, Olah Raga, PMR, dan Kesenian. Semua kegiatan itu dimaksudkan agar siswa mampu meningkatkan potensi dan bakat intelektualnya.

Sedangkan pada hari senin seluruh siswa, guru dan karyawan SMA Negeri 10 Yogyakarta melaksanakan upacara bendera. Upacara bendera disini dimaksudkan untuk mengenang jasa-jasa para pahlawan yang telah berkorban harta dan nyawanya untuk kemerdekaan bangsa ini. Oleh karenanya pelaksanaan upacara ini perlu dilaksanakan dengan khidmat dan baik sehingga para petugas upacara perlu mendapatkan pengarahan dan petunjuk untuk melakukan tugasnya dengan baik.

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 10 Yogyakarta antara lain pramuka, komputer, karate, Tonti, dan olahraga (volly, basket dan sepak bola) yang menampung minat dan bakat siswa serta memberikan pengalaman lain di luar proses pembelajaran formal

8. Potensi SMA N 10 Yogyakarta

a. Peserta didik

Jumlah peserta didik SMA N 10 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016 secara keseluruhan berjumlah 484 peserta didik. Kelas terbagi menjadi 16 yang terdiri dari 5 kelas untuk kelas X, 5 kelas untuk kelas XI dan 6 kelas untuk kelas XII. Rincian peserta didik tiap kelas dapat dilihat di tabel berikut ini:

Tabel 1.2 Daftar Peserta didik SMA N 10 Yogyakarta

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	XA	12	20	32
2.	XB	12	20	32
3.	XC	12	20	32
4.	XD	10	20	30
5.	XE	15	18	33
6.	XI IPA 1	12	18	30
7.	XI IPA 2	12	18	30
8.	XI IPA 3	12	18	30
9.	XI IPA 4	12	18	30
10.	XI IPS	11	28	39
11.	XII IPA 1	12	20	32
12.	XII IPA 2	14	18	32

13.	XII IPA 3	14	16	30
14.	XII IPA 4	13	16	29
15.	XII IPS 1	10	12	22
16.	XII IPS 2	11	10	21
Jumlah Keseluruhan		194	290	484

SMA N 10 Yogyakarta memiliki berbagai prestasi baik akademik maupun non-akademik. Hal ini ditunjukkan dari bukti fisik berupa piala yang tersimpan di ruang Bimbingan dan Konseling. Persentase kelulusan peserta didik di SMA N 10 Yogyakarta mencapai 100% dari tahun ketahun. Sehingga hal tersebut menambah prestasi bagi SMA N 10 Yogyakarta.

Kegiatan lain yang menjadi potensi peserta didik adalah adanya kegiatan studi banding ke sekolah jawa/luar jawa bagi peserta didik yang berminat. Namun terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi peserta didik yang ingin mengikuti program tersebut.

Secara garis besar, peserta didik di SMA N 10 Yogyakarta memiliki kemampuan yang baik dalam hal akademik maupun non akademik meskipun tidak sedikit dari peserta didik yang menjadikan SMA N 10 Yogyakarta sebagai pilihan kedua pada saat pendaftaran sekolah. Dengan adanya dukungan dari guru dan kemauan dari siswa serta bimbingan dari guru BK, diharapkan peserta didik di SMA N 10 Yogyakarta akan terus meningkatkan prestasinya.

b. Potensi Guru dan Karyawan

SMA N 10 Yogyakarta memiliki personel guru secara keseluruhan berjumlah 42 guru. Sedangkan jumlah karyawan Tata Usaha adalah 17 karyawan yang terdiri dari lulusan S1, D3, D1, SMA, SMA dan SD.

Mayoritas guru di SMA N 10 Yogyakarta menempuh pendidikan Sarjana (S1). Kualitas guru dapat dikatakan sudah kopeten, dilihat dari jenjang pendidikan guru yang telah ditempuh dan cara mengajar yang dapat diterima peserta didik. Jumlah guru di SMA N 10 Yogyakarta secara kuantitas sudah mencukupi kuota pelajaran dan jam pembelajaran.

Selain itu, guru-guru di SMA N 10 Yogyakarta juga mengikuti beragam kegiatan lain diluar sekolah, seperti kegiatan seminar, penataran, sertifikasi profesi, dan lain-lain untuk menambah keprofesionalan guru tersebut.

Dibawah ini adalah tabel nama guru dan karyawan di SMA N 10 Yogyakarta.

Tabel 1.3 Daftar Guru SMA N 10 Yogyakarta

NO	NAMA	MATAPEL YANG DIAMPU
1	Drs. BASUKI	Fisika
2	Drs. A C R Susbandaru	Sejarah Indonesia
3	Handoko Susanto, S.Pd.	B. Indonesia
4	Dra. Dyah Amin Karomah	Biologi
5	Dra. Umie Sangidah	Kimia
6	Dra. Suwanti	Ekonomi
7	Dra. Andali Sulistyawati	Matematika
8	Drs. Saimin	Seni Budaya
9	Dra. Siti Fatimah	Matematika
10	Widya Astuti, S.Pd.	B. Inggris
11	Dra. Purwantini	Matematika
12	Drs. Raden Agus Mulyana	Guru BK
13	Drs. Dhana Rismawan	B. Inggris
14	Sri Moerni, S.Pd	B. Perancis
15	Drs. Karno Budi S	Fisika
16	Mohammad Khaelani	Fisika
17	A. Mardiyono, S.Pd	Fisika
18	Nunung Agustinah, Spd. Ek.	Ekonomi
19	Aspiyah, S.Pd	PKn
20	Ekaning Mardiyanti, S.Si	Geografi
21	Rr Wuri Handarini, S.Si	Biologi
22	Mar'atul Alamah, S.Pdl	P. Agama Islam
23	Drs. Suleman	Penjas & Orkes
24	Diyah Suyuti, S.Pd	Guru BK
25	Suciningsih, S.Pd	B. Inggris
26	Ery Iwandyati Kuswardojo, S.	Sejarah
27	Wijaning Hastuti, S.Pd	Matematika
28	Kartin Aprilia S, S.Kom	TIK
29	Dinari Katarina, S.S	B. Jawa
30	Upik Untari W, S.Pd	Sosiologi
31	Retno Yulianti, S.Pd	B. Perancis
32	M. AGUS PURWANTO, S.S.	P. Agama Katolik
33	Pramuka Giri Sutanto, BA	PKn
34	Drs. Sri Sunarko Widadi	P. Agama Islam
35	Rudarti, S.Pd	Geografi

36	Heri Susanta, S.Pd. T	TIK
37	Fitri Hartanti, S.Pd	Kimia
38	Bagus Ilham Subekti, S.Ag	P. Agama Hindu
39	Wasna irawati h, S.Pd.K	P. Agama Kristen
40	Putut Danu P, S.Pd	Penjas & Orkes
41	Annisa Prabowo, S.Pd	B. Indonesia
42	Rinawati, S.Pd	B. Indonesia

Tabel 1.4 Daftar Karyawan di SMA N 10 Yogyakarta

NO	NAMA	JABATAN
1	Amin Sholikah, SPd	Kepala TU
2	Parjimin	Pengurus Barang dan Pemeliharaan Sarpras
3	Agus Setiono, SE	Pengadministrasian Keuangan
4	Rini Juwita Sari, A. Md.	Pengadministrasian Keuangan
5	Sarwito	Pengadministrasian Kesiswaan
6	Sugiyanto	Pengelola Perpustakaan
7	Kus Raharjo	Pramu Kantor dan Caraka
8	Shumtu Tri Fathonah, A. Md.	Penataan Kepegawaian
9	Sukirman Nuryanto	Petugas Keamanan
10	Pilu Pujiharjo	Petugas Keamanan
11	Lis Sukamsiyati	Pengadministrasian Umum
12	Setiantoko	Petugas Keamanan
13	Harjanto	Pengelola Lab. Kimia
14	Doman	Pengelola Lab. Biologi
15	Bolman	Petugas Keamanan
16	Bintang Nurlita, S.lp	Petugas Perpustakaan
17	Agung Nurifianto, S.Kom	Petugas Lab. TIK

c. Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar pendalamam materi diberikan untuk siswa kelas XII dan diadakan mulai semester I. Kegiatan ini dilakukan secara intensif guna menunjang keberhasilan UAN. Kegiatan bimbingan

belajar biasanya dilakukan pagi pada jam ke-0, yaitu setengah jam sebelum bel pelajaran berbunyi. Kegiatan bimbingan belajar pendalaman materi ini dilakukan sebagai mata pelajaran tambahan.

d. Ekstrakurikuler

SMA N 10 Yogyakarta mengadakan kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik. Hal ini dilakukan untuk memberikan kegiatan tambahan bagi peserta didik dan untuk mengasah kemampuan mereka sesuai dengan minat. Kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari kegiatan olahraga, penelitian, kesenian, bahasa dan lain-lain. Berikut adalah daftar ekstrakurikuler yang diadakan di SMA N 10 Yogyakarta:

- a. Pramuka
- b. Seni tari
- c. Sepak bola
- d. Karya Ilmiah
- e. Bahasa Jepang
- f. Desain grafis
- g. Basket
- h. Tonti
- i. dll

Kegiatan ekstrakurikuler wajib dipilih oleh peserta didik, untuk mengisi waktu luang mereka dengan kegiatan yang lebih berguna. Kegiatan ekstrakurikuler selama ini berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

9. Kondisi Lembaga

a. Struktur Organisasi dan Tata Kerja

Struktur organisasi di SMA N 10 Yogyakarta sudah ada pembagian kerja secara jelas. Guru-guru telah melaksanakan tugasnya sesuai dengan kewajibannya, yaitu mengajar sesuai dengan mata pelajarannya dan karyawan Tata Usaha telah bekerja sesuai dengan bagian-bagiannya. Pembagian tugas ini telah berdasarkan SK Kepala SMA N 10 Yogyakarta.

b. Program Kerja Lembaga

Program kerja di SMA N 10 Yogyakarta telah tersusun secara rapi, jelas dan terinci untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dan evaluasi dari seluruh program kerja. Dana untuk pelaksanaan program kerja adalah bersumber dari dana dari APBN, APBD, dan masyarakat.

c. Pelaksanaan Kerja

Selama ini masing-masing bagian telah melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan peran di lembaga. Namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala namun hal tersebut dapat diatasi dengan baik sehingga kendala tersebut tidak mengganggu kinerja para guru dan karyawan.

d. Evaluasi Program Kerja

Evaluasi kerja selalu dilakukan di SMA N 10 Yogyakarta untuk memantau jalannya program kerja. Selain itu, evaluasi bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja guru dan karyawan dan apa kendala yang dialami sehingga dapat diselesaikan bersama. Evaluasi ini dilakukan dan dibuat laporan pertanggungjawaban kepada Kepala SMA N 10 Yogyakarta.

e. Hasil yang Dicapai

Setiap program kerja yang direncanakan, maka pelaksanaannya dilakukan secara maksimal untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan targetn. Akan tetapi yang menjadi prioritas adalah usaha dalam pencapaian atau keberhasilan suatu program kerja serta manfaatnya bagi warga sekolah khususnya para peserta didik.

f. Program Pengembangan

Program pengembangan bagi peserta didik telah dilaksanakan dengan mengadakan program bimbingan belajar dan pendalaman materi bagi peserta didik kelas XII. Sekolah telah menerima peserta didik KMS untuk keringanan biaya sekolah dan siswa beasiswa afirmasi dari Papua. Beasiswa afirmasi merupakan suatu bentuk kerjasama antara Sekolah dan Dinas Pendidikan dalam rangka memberikan pendidikan bagi siswa dari daerah timur, khususnya Papua untuk pemerataan pendidikan. Beasiswa bagi siswa afirmasi berbentuk biaya pendidikan gratis selama tiga tahun.

BAB II

MEKANISME PELAKSANAAN

A. PERSIAPAN

Sebelum melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL), mahasiswa terlebih dahulu melakukan persiapan-persiapan sebagai bekal sebelum terjun langsung ke lapangan. Persiapan tersebut dilakukan dengan tujuan agar mahasiswa dapat mempersiapkan diri secara optimal dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling yang bermanfaat bagi peserta didik dan memberikan pengabdian bagi lembaga pendidikan.

Persiapan tersebut meliputi pelaksanaan micro teaching (PPL 1) dengan meakukan simulasi bimbingan klasikal (praktek pemberian layanan di dalam kelas) dan pembuatan media pengajaran yang akan digunakan, satuan layanan bimbingan dan konseling atau rencana pelaksanaan layanan (RPL).

1. Micro Teaching (PPL 1)

Persiapan paling awal yang dilakukan oleh mahasiswa adalah mengikuti perkuliahan *Micro Teaching* (PPL1). Pada tahapan ini, mahasiswa melakukan paktek mengajar di dalam kelas mikro yang berisi satu kelompok kecil mahasiswa. Mahasiswa berperan sebagai guru dan peserta didik setara (SMP, SMA/K/Sederjad), sesuai dengan lokasi PPL mahasiswa yang berperan sebagai guru. Kelompok *Micro Teaching* terdiri dari 14 orang Mahasiswa dengan satu dosen pembimbing.

Setelah pemberian layanan selesai, mahasiswa yang menjadi peserta didik memberikan *feedback*, berupa saran yang membangun bagi kelancaran pemberian layanan mahasiswa yang bersangkutan. Selain itu, dosen pembimbing juga akan memberikan masukan dan pengarahan untuk mahasiswa. Berbagai macam metode dan media pembelajaran diuji cobakan dalam kegiatan ini, sehingga mahasiswa memahami media yang sesuai untuk setiap materi. Dengan demikian, pengajaran praktikum bimbingan dan konseling bertujuan untuk membekali mahasiswa agar lebih siap dalam melaksanakan PPL di sekolah, baik dari segi materi maupun penyampaian atau metode pengajarannya. Pengajaran *Micro Teaching* juga sebagai syarat bagi mahasiswa untuk dapat mengikuti PPL di sekolah.

Selain itu, dengan adanya pengajaran *Micro Teaching* mahasiswa dapat saling bertukar materi dan informasi sehingga bilamana materi tersebut dibutuhkan untuk layanan disekolah, maka mahasiswa tidak perlu terlalu kerepotan untuk mencari materi dan bahan untuk layanan.

2. Pembekalan PPL

Pembekalan PPL dilakukan dengan tujuan agar mahasiswa memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan praktis demi pelaksanaan program dan tugas-tugasnya di sekolah. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa karena dapat memberikan gambaran tentang pelaksanaan pendidikan yang relevan dengan kebijakan-kebijakan baru di bidang pendidikan dan materi yang terkait dengan program PPL di lapangan.

Pembekalan PPL ini dilakukan sebelum mahasiswa terjun ke lapangan. Pembekalan dilakukan dengan melibatkan komponen-komponen terkait seperti dosen pembimbing PPL dan lain sebagainya. Pembekalan PPL bersifat umum dengan tujuan membekali mahasiswa dalam pelaksanaan PPL agar dalam pelaksanaannya mahasiswa dapat menyelesaikan program dengan baik.

Selain adanya persiapan yang dilaksanakan di kampus yang berupa pembekalan, sebelum terjun ke lokasi PPL mahasiswa diberikan latihan mengajar bersama dengan rekan-rekan mahasiswa lainnya pada mata kuliah Praktekum Bimbingan Klasikal/Kelas, Praktekum Bimbingan Pribadi, Praktekum Bimbingan Sosial, Praktekum Konseling Individual, Praktikum Keterampilan Konseling oleh dosen pembimbing.

3. Observasi Sekolah

Kegiatan ini bertujuan agar mahasiswa dapat mengetahui situasi dan kondisi lingkungan sekolah baik kondisi fisik dan kondisi non fisik sehingga mahasiswa memperoleh gambaran mengenai kondisi sekolah, proses pembelajaran, cara menciptakan kondisi layanan secara efektif untuk siswa, serta bagaimana memahami tingkah laku peserta didik dan penanganannya secara nyata. Hal ini juga bertujuan untuk mendapatkan metode dan cara yang tepat dalam proses belajar mengajar praktis di dalam kelas.

Kegiatan yang dapat diobservasi meliputi kondisi ruang BK (fasilitas yang ada, kelengkapan berkas dan ruangan konseling), program kerja guru BK (satuan layanan BK, *need assesment* yang digunakan, program kerja harian, mingguan, tahunan dan semester), proses pemberian layanan dikelas, karakteristik dan perilaku peserta didik yang diasuh, media pengajaran yang digunakan untuk pemberian layanan untuk peserta didik, dan lain sebagainya.

B. PELAKSANAAN

Melakukan praktik nyata membimbing peserta didik merupakan kegiatan utama pelaksanaan PPL bagi mahasiswa Bimbingan dan Konseling. Dalam prakteknya, mahasiswa harus terlibat langsung dalam proses pemberian layanan

baik layanan bimbingan klasikal di dalam kelas, layanan bimbingan kelompok maupun konseling individu. Selain itu, mahasiswa juga bertugas membentuk suatu program kerja yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa di SMA N 10 Yogyakarta yang dituangkan kedalam satuan layanan maupun rencana pemberian layanan. Layanan yang diberikan berupa layanan dasar, layanan responsif, layanan orientasi, layanan informasi dan layanan pengumpulan data. Dalam pembuatan program kerja tentu saja memerlukan konsultasi dengan guru pembimbing maupun dosen pembimbing agar mahasiswa mendapat masukan yang membangun demi terciptanya kegiatan layanan yang kondusif dan lancar.

Dengan adanya praktik PPL mahasiswa akan memperoleh berbagai pengalaman berharga tentang bagaimana menjadi seorang guru pembimbing yang sebenarnya dan profesional. Di SMA N 10 Yogyakarta mahasiswa diberi kesempatan untuk praktek melakukan bimbingan secara mandiri namun tetap dipantau oleh guru pembimbing secara langsung.

Kegiatan praktek mengajar (pemberian layanan klasikal di dalam kelas) meliputi kegiatan:

1. Persiapan Layanan

Sebelum memulai praktik pemberian layanan baik pemberian layanan klasikal, kelompok maupun individu, mahasiswa mempersiapkan rencana pelaksanaan layanan Bimbingan Konseling yang akan digunakan untuk acuan pemberian layanan. Selain itu, media, alat dan bahan yang diperlukan untuk menunjang proses pemberian layanan juga diperlukan demi kelancaran pemberian layanan. Dalam tahap persiapan, diperlukan konsultasi dengan guru pembimbing mengenai materi layanan yang akan diberikan untuk mengetahui apakah layanan yang akan diberikan cocok dan sesuai untuk peserta didik sasaran.

2. Apersepsi

Sebelum memulai pemberian layanan, mahasiswa terlebih dahulu membuka dengan salam, berdoa dan pemberian pemahaman tentang tujuan layanan dan materi yang akan diberikan, kemudian apersepsi atau membangun hubungan baik yang komunikatif dengan peserta didik (membangun rapport yang baik). Sehingga jika telah terjadi hubungan baik antara peserta didik dan pembimbing maka jalannya kegiatan layanan akan lancar dan menyenangkan bagi kedua belah pihak.

3. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam pelaksanaan praktik membimbing adalah:

- a. Memberikan layanan baik dan profesional secara klasikal, kelompok, maupun individu.

- b. Menyampaikan materi layanan secara komunikatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa
- c. Memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya, mengeluarkan pendapat dan memimpin diskusi di dalam kelas.
- d. Memberikan tugas kepada peserta didik (jika ada)

4. Penutup

Kegiatan penutup meliputi:

- a. Melakukan evaluasi terhadap materi yang diberikan dengan bertanya kepada peserta didik mengenai materi tersebut.
- b. Memberi kesempatan pada peserta didik untuk memberikan pendapat mengenai kesimpulan dari serangkaian kegiatan yang telah dilakukan
- c. Memberi kesimpulan akhir terhadap materi yang telah diberikan dengan merangkum dari pendapat peserta didik.
- d. Memberikan pesan-pesan kepada peserta didik.
- e. Menutup layanan dengan berdoa dan mengucapkan salam.

Sebelum dan sesudah praktek mengajar di kelas, guru pembimbing memberikan evaluasi sebagai arahan dan bimbingan mengenai kekurangan-kekurangan mahasiswa selama praktek mengajar di kelas. Arahan dan bimbingan yang disampaikan guru pembimbing kepada mahasiswa ada dua tahap, yaitu:

1. Sebelum Praktek Membimbing

Sebelum praktik mengajar di kelas, mahasiswa akan mengkonsultasikan materi yang akan diangkat beserta RPL yang telah dibuat. Guru pembimbing akan memberikan masukan yang diperlukan.

2. Sesudah Praktek Membimbing

Guru pembimbing memberikan evaluasi, arahan dan saran-saran mengenai penampilan mahasiswa setelah layanan selesai disampaikan. Evaluasi meliputi seluruh aspek yang menyangkut cara penyampaian layanan, merespon peserta didik dan lain sebagainya. Dengan adanya evaluasi tersebut, mahasiswa dapat memperbaiki kekurangan sehingga untuk penampilan berikutnya mahasiswa dapat lebih baik.

C. PRAKTEK MEMBIMBING

Pelaksanaan praktek membimbing di SMA N 10 Yogyakarta tidak terpaku dengan jadwal akan tetapi melihat situasi dan kondisi saat pelajaran kosong atau meminta jam pada guru mata pelajaran yang bersedia memberikan waktu untuk diisi oleh mahasiswa BK. Begitu pula dengan materi Bimbingan dan Konseling

yang akan diberikan di sekolah tidak dapat lepas dari kegiatan atau program Bimbingan dan Konseling di sekolah. Dengan demikian, materi praktek Bimbingan dan Konseling harus menyesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan yang ada pada peserta didik. Oleh karena itu pada awal kegiatan PPL mahasiswa Bimbingan dan konseling melakukan pengambilan data DCM (Daftar Cek Masalah) dan MLM (Media Lacak Masalah) pada kelas yang telah ditentukan kemudian menganalisis masalah dan kebutuhan yang dialami peserta didik. Dalam kegiatan ini, kelas yang dipilih adalah seluruh kelas X.

Kegiatan Bimbingan dan Konseling di sekolah meliputi 4 bidang bimbingan, yaitu Bimbingan Pribadi, Bimbingan Sosial, Bimbingan Belajar, dan Bimbingan Karir. Keempat bidang bimbingan tersebut dirangkum dan dilaksanakan menjadi empat jenis layanan, yaitu layanan dasar, layanan responsive, perencanaan individual dan dukungan system. Keempat jenis layanan tersebut menjadi fokus mahasiswa dalam melaksanakan PPL Bimbingan dan Konseling di SMA N 10 Yogyakarta. Dibawah ini akan dijelaskan mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan di SMA N 10 Yogyakarta:

1. Layanan Dasar

Layanan dasar merupakan proses pemberian bantuan kepada seluruh konseli atau peserta didik melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis dalam rangka mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan yang diperlukan dalam pengembangan kemampuan dan mengambil keputusan dalam menjalani kehidupannya. Instrumen asesmen berbasis kebutuhan sangat diperlukan untuk pemilihan materi untuk kegiatan tatap muka di kelas.

Tujuan layanan ini adalah untuk membantu seluruh konseli atau peserta didik agar memperoleh perkembangan yang normal, memiliki mental yang sehat, memperoleh keterampilan dasar hidupnya, atau dengan kata lain membantu konseli agar mereka dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya, yang dapat dilakukan melalui strategi layanan klasikal dan strategi layanan kelompok. Komponen ini berisikan Bimbingan Klasikal, Layanan Orientasi, Layanan Informasi, Bimbingan Kelompok, dan Pengumpulan data.

Teknik dan metode yang digunakan dalam bimbingan klasikal dalam kelas menggunakan metode ceramah, diskusi, pemutaran *video*, dan permainan/games. Sementara, media bimbingan menggunakan alat tulis dan kertas. Dalam kegiatan ini mahasiswa memberikan bimbingan klasikal sebanyak 5 kali pada bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir. bimbingan klasikal yang diberikan mengangkat tema antara lain tentang “Mengantuk” agar peserta didik mampu mengurangi perilaku mengantuk terutama saat belajar,

“Malas” agar peserta didik dapat menghilangkan sifat malas dalam melakukan kegiatan sehari-hari”, “Berani Mengambil Resiko” untuk peserta didik kelas XI agar mereka mampu menentukan pilihan yang memungkinkan muncul resiko pada tiap *option*-nya. “Persahabatan” agar peserta didik lebih akrab dengan teman sebaya, atau sahabat mereka, dan “Pemahaman Diri dan Orang Lain” agar peserta didik mampu memahami diri sendiri dan orang lain, terutama teman dalam satu kelas.

Berikut ini adalah rincian pelaksanaan layanan dasar yang dilakukan di SMA N 10 Yogyakarta:

a. Bimbingan Kelas/Klasikal

Bimbingan kelas merupakan program bimbingan yang menuntut mahasiswa untuk melakukan kontak langsung dengan peserta didik di kelas. Bimbingan kelas ini dilakukan untuk memberikan materi layanan pada peserta didik mengenai Bimbingan dan Konseling di sekolah. Bimbingan kelas ini dilakukan untuk memberikan materi layanan pada peserta didik mengenai Bimbingan dan Konseling di sekolah.

Berikut uraian layanan bimbingan klasikal.

- 1) Tanggal : Kamis, 27 Agustus 2015
Sasaran : Peserta didik kelas XD
Materi : Mengantuk
Tujuan : Membantu peserta didik menghilangkan kebiasaan mengantuk pada saat belajar maupun pada saat KBM berlangsung
Metode : Ceramah, diskusi, pemutaran video
Alokasi Waktu : 1 jam pelajaran (1x45 menit)
RPL : Terlampir

- 2) Tanggal : Senin, 31 Agustus 2015
Sasaran : Peserta didik kelas XC
Materi : Malas
Tujuan : Membantu peserta didik mengurangi perilaku malas dan agar peserta didik lebih bersemangat dalam beraktifitas sehari-hari.
Metode : Ceramah, diskusi, penayangan video
Alokasi Waktu : 1 jam pelajaran (1x45 menit)
RPL : Terlampir

- 3) Tanggal : Kamis, 03 September 2015
Sasaran : Peserta didik kelas XI IPS
Materi : Berani Mengambil Resiko

- Tujuan : Membantu peserta didik untuk menumbuhkan keberanian dalam mengambil sebuah keputusan atas beragam pilihan yang mungkin terdapat resiko didalamnya dan agar siswa lebih mantap dalam mengambil pilihan tersebut.
- Metode : Ceramah, diskusi, pemutaran film pendek
- Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (2x45 menit)
- RPL : Terlampir
- 4) Tanggal : Sabtu, 05 September 2015
- Sasaran : Peserta didik kelas XII IPA 2
- Materi : Persahabatan
- Tujuan : Membantu peserta didik mengembangkan hubungan sosial yang lebih baik antar siswa dengan teman sekelas maupun sahabatnya.
- Metode : Ceramah, pemutaran video, diskusi, penugasan
- Alokasi Waktu : 1 jam pelajaran (1x45 menit)
- RPL : Terlampir
- 5) Tanggal : Sabtu, 12 September 2015
- Sasaran : Peserta didik kelas XII IPA 2
- Materi : Pemahaman Diri Sendiri dan Orang Lain
- Tujuan : Membantu peserta didik untuk memahami diri sendiri dan orang lain, serta membantu peserta didik agar lebih akrab satu sama lain dalam kelompok teman sebaya di kelas.
- Metode : Ceramah, diskusi, penayangan video, penugasan
- Alokasi Waktu : 1 jam pelajaran (1x45 menit)
- RPL : Terlampir

b. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok terlaksana sebanyak tiga kali di pada tanggal 14 dan 18 Agustus 2015 dan tanggal 8 September 2015 dengan jumlah peserta didik 3 siswa dari kelas XB, 3 siswa dari kelas XC dan 3 siswa dari kelas XE. Untuk kelas XB dan XC bimbingan kelompok dikhususkan bagi peserta didik penerima beasiswa KMS dan materi bimbingan dalah tentang memotivasi peserta didik mengenai prestasi belajarnya serta kewajibannya sebagai penerima beasiswa KMS. Bagi siswa kelas XE bimbingan

kelompok diperuntukkan 3 peserta didik afirmasi dari Papua. Ketiga siswa afirmasi tersebut dibimbing agar dapat meningkatkan prestasi dan dimotivasi untuk dapat bersaing dengan peserta didik yang lain dan untuk meningkatkan presensi kehadiran dan mengurangi perilaku malas. Masing-masing peserta didik menyampaikan masalahnya dan yang lain saling memberi masukan atau saran sehingga diperoleh penyelesaian yang tepat. Laporan proses hasil konseling kelompok terlampir.

- 1) Tanggal : Jumat, 14 dan 18 Agustus 2015
Sasaran : Siswa penerima beasiswa KMS kelas XC dan XB
Materi : Pemberian bimbingan kelompok dengan materi motivasi belajar siswa penerima beasiswa KMS
Tujuan : Untuk memotivasi siswa penerima beasiswa KMS agar lebih giat belajar dan meningkatkan presensi kehadiran di kelas, serta mempertahankan prestasinya atau bahkan meningkatkan prestasi yang dimiliki.
Alokasi waktu : 1x45 menit
Satlan : Terlampir

- 2) Tanggal : Jumat, 8 September 2015
Sasaran : Siswa penerima beasiswa Afirmasi dari Papua kelas XE
Materi : Pemberian bimbingan kelompok dengan materi motivasi belajar siswa penerima beasiswa Afirmasi
Tujuan : Untuk memotivasi siswa penerima beasiswa KMS agar lebih giat belajar dan meningkatkan presensi kehadiran di kelas, serta mempertahankan prestasinya atau bahkan meningkatkan prestasi yang dimiliki dan agar mampu bersaing dengan teman-teman dikelas
Alokasi waktu : 1x45 menit
Satlan : Terlampir

c. Layanan Informasi

Pelayanan informasi merupakan suatu pelayanan dimana pembimbing memberikan berbagai informasi kepada peserta didik mengenai hal-hal

yang dipandang penting dan bermanfaat bagi siswa, terutama yang menyangkut empat bidang layanan (pribadi, sosial, belajar dan karir). Layanan informasi ini bertujuan untuk membantu pemahaman peserta didik dengan beragam pengetahuan dengan cara yang lebih praktis dan mudah dipahami. Teknik dan metode yang digunakan adalah:

- 1) Pelayanan informasi secara langsung, yaitu menggunakan poster. Dalam hal ini mahasiswa membuat poster mengenai kesadaran individu tentang belajar, perkembangan pribadi, sosial dan karir. Hal ini bertujuan agar siswa dapat termotivasi melalui gambar dan kata-kata yang tercantum dalam poster.
- 2) Pelayanan informasi secara tidak langsung, misalnya menggunakan papan bimbingan.

Layanan informasi yang diberikan pada waktu pelaksanaan PPL adalah:

- | | |
|------------|--|
| 1) Tanggal | : Sabtu, 12 September 2015 |
| Sasaran | : Seluruh siswa SMA N 10 Yogyakarta |
| Materi | : Bidang pribadi, belajar, sosial dan karir |
| Tujuan | : Siswa termotivasi untuk menunjukkan eksistensinya melalui berbagai kata-kata mutiara dan gambar yang tercantum dalam poster. |
| Media | : Poster |
| Satran | : Terlampir |
| Poster | : Terlampir |

d. Pelayanan Pengumpulan Data

Layanan pengumpulan data dilakukan untuk mengumpulkan data-data peserta didik untuk kepentingan bimbingan dan konseling. Dalam hal ini mahasiswa melakukan pengumpulan data peserta didik melalui:

- 1) DCM (Daftar Cek Masalah)

Pengumpulan data dengan melakukan penyebaran DCM merupakan suatu kegiatan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk mengungkap masalah-masalah yang dialami peserta didik. Angket DCM disebarkan kepada peserta didik kelas X. Bidang yang tertulis dalam DCM ini adalah: Bidang kesehatan, keadaan ekonomi, keluarga, agama dan moral, pribadi, hubungan sosial, rekreasi, penyesuaian lingkungan sekolah, penyesuaian kurikulum, masa depan jabatan, kebiasaan belajar dan asmara.

Uraian kegiatan adalah sebagai berikut:

- a) Tanggal : 11, 12, 15 dan 18 Agustus 2015
- Kelas : XA, XB, XC, XD, XE
- Materi : Penyebaran Angket DCM
- Tujuan : Untuk mengetahui masalah yang dialami siswa
- Pelaksana : Mahasiswa
- Data dan analisis : Terlampir

2) MLM (Media Lacak Masalah)

Merupakan suatu kegiatan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk mengungkap masalah-masalah yang dialami peserta didik. Angket MLM disebarakan kepada peserta didik kelas X. Bidang yang ada dalam MLM adalah: Bidang pribadi, sosial, belajar dan karir. Bila dibandingkan dengan DCM, format MLM lebih ringkas dan *simple* sehingga dalam prakteknya isi dari MLM lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Uraian kegiatan adalah sebagai berikut:

- a) Tanggal : 11, 12, 15 dan 18 Agustus 2015
- Kelas : XA, XB, XC, XD, XE
- Materi : Penyebaran Angket DCM
- Tujuan : Untuk mengetahui masalah yang dialami siswa
- Pelaksana : Mahasiswa
- Data dan analisis : Terlampir

3) Angket Sosiometri

Angket sosiometri merupakan salah satu angket untuk mengetahui tingkat hubungan sosial peserta didik dalam kelas. Angket Sosiometri disebarakan pada peserta didik kelas XI IPA 1, XI IPA 3 DAN XI IPS.

Uraian kegiatannya adalah sebagai berikut:

- a) Tanggal : 19, 20, 24 Agustus 2015
- Kelas : XI IPA 1, XI IPA 3, XI IPS
- Materi : Penyebaran Angket Sosiometri
- Tujuan : Untuk mengetahui tingkat hubungan sosial peserta didik dalam kelas
- Pelaksana : Mahasiswa
- Data dan sosiogram: Terlampir

4) Daftar peserta didik asuhan

Daftar peserta didik asuhan merupakan daftar sejumlah siswa yang menjadi asuhan guru pembimbing dan yang menjadi asuhan mahasiswa

praktik yang dibimbing oleh guru yang bersangkutan. Peserta didik asuhan memiliki kode siswa tersendiri sehingga dalam penulisan laporan pemberian layanan khususnya layanan konseling individual yang ditulis adalah kode siswa bukan namanya. Data peserta didik asuhan ini didapat dari guru pembimbing lapangan. Data daftar peserta didik asuhan terlampir.

5) Data Pribadi Peserta Didik

Merupakan kegiatan pengumpulan data yang bertujuan untuk mengetahui data pribadi siswa secara lengkap mulai dari data pribadi diri sendiri, orang tua dan lokasi tinggal, penyakit yang pernah diderita, dll. Hal ini dilakukan agar BK memiliki informasi mengenai data pribadi peserta didiknya serta untuk memudahkan guru BK untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan yang mungkin dialami peserta didik.

Kegiatan ini hanya sebatas dilakukan kepada kelas XE karena keterbatasan waktu.

2. Layanan Responsif

Layanan responsif merupakan pemberian bantuan bagi konseli atau peserta didik yang menghadapi kebutuhan dan masalah yang memerlukan pertolongan dengan segera, sebab jika tidak segera dibantu dapat menimbulkan gangguan dalam proses pencapaian tugas-tugas perkembangan.

a. **Konseling Individual**

Layanan konseling individual dilakukan dengan tatap muka antara mahasiswa dengan peserta didik dalam rangka membantu peserta didik untuk lebih memahami dan pengentasan masalah yang dialaminya. Tetapi untuk pemecahan masalah tetap diserahkan kepada peserta didik sendiri untuk memilih.

Dalam layanan ini, mahasiswa menggunakan dua metode yaitu metode jemput bola dan metode menunggu. Metode jemput bola dilakukan kepada siswa yang memiliki masalah belajar dan sosial sedangkan metode menunggu dilakukan sesuai kebutuhan dan keinginan peserta didik.

Konseling individual terlaksana sebanyak empat kali dengan dua konseli di SMA N 10 Yogyakarta pada tanggal 13, 22, 24 Agustus 2015 untuk konseli pertama dan tanggal 2 September 2015 untuk konseli kedua.

Konseli pertama datang dengan kemauan sendiri dan proses konseli terjadi selama tiga kali, yaitu pada tanggal 13, 22 dan 24 Agustus 2015. Masalah yang dialami konseli pertama adalah masalah pribadi yang

berhubungan dengan trauma masa lalu ketika menjadi dewan penggalang dan berimbas sampai sekarang, bahkan mempengaruhi prestasi belajarnya. Tidak hanya itu, hubungan sosial konseli juga terganggu karena masalah yang dialaminya. Setelah masalah konseli dieksplor lebih dalam ternyata konseli memiliki masalah lain, yaitu masalah dengan keluarganya. Dalam hal ini mahasiswa sebagai konselor melakukan kerjasama dengan guru pembimbing, orang tua siswa, dan guru mata pelajaran yang memiliki kemampuan untuk membantu konseli terlepas dari masalahnya.

Konseli kedua adalah individu yang memiliki kekhawatiran mengenai prestasi belajarnya. Konseli kedua datang dengan menggunakan undangan. Konseli kedua dilaksanakan pada tanggal 2 September 2015. Dalam konseling individu dengan konseli kedua didapa informasi bahwa konseli memiliki prestasi yang cukup baik disekolah, namun akhir-akhir ini ia jarang belajar seperti saat konseli SMP. Konseli ingin memiliki jadwal belajar yang teratur seperti dulu dan ingin memiliki motivasi yang lebih mengenai belajarnya. Dalam hal ini mahasiswa sebagai konselor memfasilitasi konseli dan memberikan alternative pilihan sebagai saran bagi konseli.

Uraian kegiatan yang dilaksanakan dalam konseling individual adalah:

- 1) Tanggal : 13, 22, 24 Agustus 2015
Sasaran : 15/X e/290
Materi : Pemberian konseling individual
Tujuan : Membantu konseli menuntaskan masalahnya
Pelaksana : Mahasiswa
Laporan dan satlan : Terlampir

- 2) Tanggal : 2 September 2015
Sasaran : 15/X d/244
Materi : Pemberian konseling individual
Tujuan : Membantu konseli menuntaskan masalahnya
Pelaksana : Mahasiswa
Laporan dan satlan : Terlampir

b. Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok merupakan bantuan yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pemecahan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok. Layanan konseling kelompok merupakan layanan konseling yang

dilakukan dalam suasana kelompok. Masalah-masalah yang dibahas merupakan masalah individu masing-masing yang saling dialami dalam kelompok. Masalah yang dialami mencakup masalah pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Oleh karena itu, setiap anggota kelompok dapat mengungkapkan masalah yang dirasakannya. Anggota kelompok saling memberi masukan dan saran. Pembahasan masalah dilakukan secara intensif oleh seluruh anggota kelompok, masalah demi masalah, sehingga semua masalah dibahas dan dipecahkan.

Dalam hal ini, konseling kelompok tidak dapat dilaksanakan oleh mahasiswa karena keterbatasan waktu.

c. Referral

Mahasiswa praktik kadang menemukan suatu masalah yang tidak dapat diatasi dan bukan kewenangannya. Maka mahasiswa praktik diijinkan untuk meminta bantuan dalam bentuk referral kepada pihak yang lebih mampu dan dapat membantu memecahkan masalah konseli.

Selama praktikan melakukan praktik Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 10 Yogyakarta mahasiswa praktik telah menemukan kasus yang membutuhkan referral. Konseli tersebut merupakan konseli individual mahasiswa praktik dan dalam memecahkan masalahnya dibutuhkan bantuan dari salah satu guru mata pelajaran. Dalam hal ini, mahasiswa praktik masih memperhatikan perkembangan konseli.

d. Kolaborasi dengan Guru Mata Pelajaran

Kolaborasi dengan guru mata pelajaran merupakan bentuk dari dukungan sistem sekolah terhadap penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling. Pada kesempatan ini, bentuk dari kerjasama antar guru BK dan Guru mata pelajaran yaitu menangani kasus salah satu peserta didik yang menjadi konseli individual mahasiswa praktik. Guru mata pelajaran tersebut membantu mahasiswa praktik memberikan saran-saran untuk konseli agar permasalahannya dapat terselesaikan.

e. Kolaborasi dengan Orang Tua

Kerjasama antara guru BK dengan orang tua/wali penting agar proses bimbingan terhadap peserta didik tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga oleh orang tua di rumah. Melalui kerjasama ini memungkinkan terjadinya saling memberikan informasi, pengertian, dan tukar pikiran antara guru BK dan orang tua/wali dalam upaya mengembangkan potensi peserta didik atau memecahkan masalah yang mungkin dihadapi peserta didik.

Dalam praktik PPL-BK, terdapat kolaborasi dengan orang tua, menyangkut permasalahan salah satu peserta didik. Mahasiswa praktik bekerjasama dengan orang tua untuk memantau perkembangan peserta didik ketika dirumah, apakah terjadi perubahan atau tidak.

f. Kolaborasi dengan Pihak-pihak terkait di luar Sekolah

Kolaborasi dengan pihak luar sekolah yaitu berkaitan dengan upaya sekolah untuk menjalin kerjasama dengan unsur-unsur masyarakat yang dipandang relevan dengan peningkatan mutu pelayanan bimbingan. Kolaborasi yang dilakukan BK dengan lembaga lain diluar sekolah salah satunya adalah kerjasama dengan lembaga AA YKPN Yogyakarta dalam melaksanakan Tes Potensi Akademik (TPA) bagi peserta didik kelas XII.

Hal ini dilakukan sebagai salah satu latihan peserta didik menjelang ujian masuk perguruan tinggi, dan untuk mengetes berapa skor potensi akademik siswa berdasarkan standar dari lembaga AA YKPN Yogyakarta

g. Konseling Teman Sebaya (*Peer Counseling*)

Konseling teman sebaya (*peer counseling*) merupakan suatu wahana belajar bagaimana peserta didik saling memperhatikan dan saling membantu satu sama lain. Konseling sebaya secara kuat menempatkan keterampilan-ketrampilan komunikasi untuk memfasilitasi eksploitasi diri dan pembuatan keputusan.

Selama praktik berlangsung, praktikan belum pernah melakukan konseling sebaya karena keterbatasan waktu.

h. Konferensi Kasus

Konferensi kasus ialah kegiatan yang bertujuan untuk membahas permasalahan peserta didik dalam suatu pertemuan yang dihadiri oleh pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan peserta didik. Pertemuan konferensi kasus bersifat tertutup.

Selama melaksanakan PPL BK di SMA Negeri 10 Yogyakarta mahasiswa praktik melakukan konferensi kasus dengan tema 'Keterlambatan Masuk Sekolah'. Peserta didik yang dikumpulkan untuk konferensi adalah para peserta didik kelas XII. Mengingat banyaknya kasus keterlambatan yang dilakukan peserta didik kelas XII.

i. Kunjungan Rumah (*Home Visit*)

Home visit adalah suatu cara untuk membantu dan memberi bimbingan kepada peserta didik yang mengalami permasalahan pribadi, sosial, belajar maupun karir melalui kunjungan ke rumah peserta didik sehingga terdapat koordinasi antara peserta didik, guru, dan orang tua.

Mahasiswa tidak melakukan kunjungan rumah (*home visit*) karena keterbatasan waktu dan BK tidak adanya siswa yang direncanakan untuk dilakukan *home visit*.

3. Perencanaan Individu

Perencanaan individu adalah bantuan kepada peserta didik agar peserta didik mampu membuat dan melaksanakan perencanaan masa depannya, berdasarkan pemahaman akan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Layanan ini bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk mengetahui dan memahami potensi, bakat dan minat yang dimiliki kemudian merumuskan dan merencanakan serta mengelola perkembangan potensi yang dimiliki untuk perkembangan dirinya baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar dan karir.

Mahasiswa melaksanakan layanan perencanaan individu dengan mengadakan sebuah layanan orientasi pendidikan lanjutan siswa. Kegiatan ini dilaksanakan secara incidental dan melibatkan guru pembimbing. Kegiatan ini berupa memberi pemahaman kepada peserta didik mengenai potensi yang mereka miliki kemudian membimbing mereka memilih perguruan tinggi yang sesuai dengan potensi mereka.

4. Dukungan Sistem

Dukungan system dilakukan mahasiswa dalam PPL. Dalam hal ini mahasiswa merupakan kolaborasi dengan orangtua maupun guru yang berkopeten didalamnya untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Kolaborasi dengan orang tua dan guru mata pelajaran dilakukan berhubungan dengan konseling individu yang dilakukan dengan konseli 15/X e/290. Satlan kegiatan dukungan system terlampir.

5. Program Tambahan dan Insidental

Kegiatan yang dilaksanakan di sekolah tidak hanya kegiatan yang sesuai dengan bidang sendiri, yaitu Bimbingan Konseling. Namun, terdapat beberapa kegiatan lain yang dimasukkan kedalam program tambahan dan program incidental. Berikut ini adalah rincian program tambahan dan incidental yang dilaksanakan mahasiswa PPL di SMA N 10 Yogyakarta

a. Program Tambahan

Program tambahan yang dilakukan mahasiswa meliputi:

- 1) Upacara bendera hari senin dan hari besar Nasional

Upacara bendera dilaksanakan setiap hari senin dan saat hari besar Nasional. Tidak semua siswa mengikuti upacara karena keterbatasan tempat. Di SMA N 10 Yogyakarta upacara biasanya diikuti oleh satu angkatan peserta didik saja, sedangkan angkatan yang lain melakukan tadarus di kelas masing-masing.

2) Jaga piket dan piket ruang BK

Kegiatan menjaga piket dilakukan di tiga lokasi, yaitu piket jaga base camp PPL, piket jaga lobi (guru piket) dan piket di ruang BK. Kegiatan yang dilakukan adalah melayani setiap warga sekolah yang membutuhkan bantuan, membantu pengadministrasian siswa dan guru yang ingin ijin dan melayani tamu yang datang.

3) Pendampingan Tadarus

Pendampingan tadarus dilakukan di kelas-kelas yang pada saat itu tidak ada guru wali kelas yang menjaga kelas tersebut. Tadarus dilakukan oleh peserta didik yang tidak mengikuti upacara bendera. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari senin, bersamaan dengan upacara bendera. Sedangkan bagi yang beragama non-muslim, peserta didik dikumpulkan di ruang BK atau ruang Agama untuk diberi pembinaan maupun bersembahyang sesuai dengan agama yang dianut.

4) Diskusi dengan rekan sejawat/Rapat

Diskusi dengan rekan PPL dilakukan untuk saling bertukar pendapat mengenai program kerja yang akan dilakukan. Selain rapat dengan teman satu jurusan/prodi PPL, rapat dilakukan dengan seluruh mahasiswa PPL di SMA N 10 Yogyakarta. Rapat tidak dilakukan secara berkala karena kesibukan mahasiswa dengan kegiatan PPL masing-masing

5) Pendampingan Masuk Kelas/Layanan Klasikal

Pendampingan masuk kelas dilakukan pada saat rekan mahasiswa satu jurusan/prodi masuk ke dalam kelas dan memberikan layanan secara klasikal. Pendampingan bertujuan untuk membantu rekan PPL dalam proses dokumentasi, sebagai operator ketika layanan berlangsung atau sebagai asisten rekan PPL ketika rekan PPL membutuhkan bantuan. Kegiatan pendampingan dilakukan sebanyak 4 kali.

6) HUT Sekolah, Pensi dan Jalan Sehat

Kegiatan HUT SMA N 10 Yogyakarta sebagian besar dikoordinasi oleh peserta didik SMA N 10 Yogyakarta sendiri, mahasiswa hanya sebagai peserta dan mengikuti setiap kegiatan yang

dijadwalkan. Beberapa mahasiswa diminta bantuan untuk menjadi juri berbagai lomba yang ada. Kegiatan dimulai dari upacara bendera kemudian dilanjutkan dengan serangkaian kegiatan HUT, Lomba-lomba, jalan sehat dan pensi.

Kegiatan HUT SMA N 10 Yogyakarta yang dilakukan adalah:

- a) Upacara Bendera
 - b) Jalan Sehat
 - c) Pelaksanaan lomba kebersihan kelas
 - d) Pelaksanaan lomba madding
 - e) Pelaksanaan lomba *jingle*
 - f) Pelaksanaan lomba *pom-pom boys*
 - g) Pentas Seni, dll
- 7) Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan dalam hal ini adalah laporan PPL. Mahasiswa perlu melakukan penyusunan laporan secara dini agar tidak menyulitkan mahasiswa. Kegiatan penyusunan laporan ini meliputi pengumpulan data untuk lampiran, pengecekan lampiran dan konsultasi.

b. Program Insidental

1) Pengadministrasian Sekolah

Pengadministrasian sekolah terbagi menjadi dua yaitu pengadministrasian yang masuk kegiatan tambahan dan pengadmonistrasian dalam kegiatan incidental. Pengadministrasian program tambahan bisa berupa kegiatan administrasi di piket loby, piket basecamp dan ruang BK. Sedangkan pengadministrasian kegiatan incidental berupa pengadministrasian kegiatan akreditasi untuk sekolah dan sertifikasi. Mahasiswa diminta pihak sekolah untuk mengumpulkan administrasi untuk administrasi, merekap data guru dan karyawan, mencari data dan dokumentasi sekolah, membuatkan program kerja SEMUTLIS, dan lain sebagainya. Kegiatan ini membutuhkan waktu yang relative lama sehingga beberapa mahasiswa PPL harus lembur untuk membantu pengadministrasian sekolah tersebut.

D. ANALISIS HASIL PELAKSANAAN DAN REFLEKSI

1. Analisis Hasil Pelaksanaan Program PPL dan Refleksi

Pelaksanaan program PPL yang dimulai dari tanggal 10 Agustus sampai tanggal 12 September 2015 dapat berjalan dengan baik meskipun untuk Bimbingan dan Konseling tidak ada jam masuk kelas. Sehingga dalam pemberian layanan klasikal di dalam kelas, guru pembimbing harus mencari jam pelajaran lain yang dirasa ringan untuk diminta paling tidak satu jam pelajaran untuk mahasiswa Bimbingan Konseling agar dapat memberikan layanan di dalam kelas. Hal ini dikarenakan guru pembimbing memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melaksanakan program PPL yang telah direncanakan dan memberi kebebasan dalam menggunakan metode mengajar.

Dalam praktik mengajar di dalam kelas, mahasiswa berperan sebagai guru pembimbing yang menyampaikan materi dengan dipantau oleh guru pembimbing lapangan. Mahasiswa dalam hal ini dituntut untuk memberikan yang terbaik pada setiap kesempatan masuk kelas dengan menunjukkan metode mengajar yang sesuai, kemampuan menjelaskan, mengkondisikan kelas, merespon siswa dan lain sebagainya. Namun sebelum mahasiswa menyampaikan layanan dikelas, konsultasi RPL dan materi serta media yang digunakan perlu dilakukan agar mahasiswa mendapatkan saran yang membangun dari guru pembimbing yang lebih profesional dalam mengajar dan memberi layanan sehingga ketika mahasiswa praktik memberikan layanan di kelas, kegiatan dapat lancar tanpa memunculkan kendala yang berarti. Guru pembimbing sangat mendukung program yang telah direncanakan serta membantu mencari jam kosong untuk bimbingan kelas maupun bimbingan kelompok.

2. Hambatan

Dalam melaksanakan praktek bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok, mahasiswa mengalami beberapa hambatan baik yang berasal dari peserta didik maupun dari mahasiswa itu sendiri. Adapun hambatan-hambatan yang dialami antara lain:

a. Dari Peserta didik

- 1) Sebagian peserta didik belum siap dengan materi yang akan disampaikan oleh mahasiswa, seperti masih bermain dan berbicara dengan temannya, berjalan-jalan atau sibuk dengan hal yang lain.
- 2) Sebagian peserta didik kurang memperhatikan materi yang disampaikan. Mereka memilih mengobrol dengan temannya, sehingga membuat mahasiswa harus berulang menegur atau memancing peserta didik dengan pertanyaan

- 3) Ada beberapa peserta didik tidak mengikuti kegiatan karena tidak masuk sekolah karena izin/sakit
 - 4) Ada beberapa peserta didik yang masih menyepelekan mahasiswa PPL sehingga mereka menyibukkan diri dengan hal lain.
- b. Dari Mahasiswa
- 1) Kurangnya persiapan dari segi materi dan media untuk bimbingan
 - 2) Dalam penyampaian materi konsentrasi mahasiswa kadang terpecah karena gangguan dari siswa.
 - 3) Mahasiswa kurang menyiapkan *ice breaking* yang variatif.
- c. Dari luar peserta didik maupun mahasiswa
- 1) Tidak adanya jam masuk kelas bagi BK, sehingga ketika mahasiswa ingin masuk kelas untuk bimbingan klasikal, guru pembimbing harus mencarikan jam kosong atau jam pelajaran lain yang jamnya boleh diminta untuk diisi kegiatan layanan BK

3. Usaha Mengatasi Hambatan

Usaha untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Sebelum memberikan layanan bimbingan mahasiswa mengecek terlebih dahulu kelengkapan alat, media dan materi yang akan disampaikan.
- b. Mahasiswa mengkondisikan peserta didik untuk mampu menerima materi yang akan disampaikan dengan membuat perjanjian diawal kegiatan/pembukaan kegiatan.
- c. Mahasiswa berusaha untuk membuat peserta didik memperhatikan materi yang disampaikan dengan menegur peserta didik yang ramai dan memberikan pertanyaan yang terkait dengan materi yang disampaikan.
- d. Mahasiswa berusaha menyampaikan materi dengan metode yang lebih menarik agar peserta didik antusias dalam menerima materi, misalnya dalam kegiatan pemberian layanan diselingi dengan *games* atau *ice breaking* sehingga peserta didik lebih *fresh* dan bersemangat.
- e. Karenakan tidak ada jam masuk kelas, maka mahasiswa tidak hanya terpaku untuk melakukan bimbingan di kelas tetapi juga menggunakan media yang lain seperti poster untuk pemberian layanan. Selain itu ada pula bimbingan kelompok dan konseling individual yang masih dapat dilakukan dengan lancar.
- f. Mahasiswa harus lebih sabar dalam menghadapi peserta didik dan tetap mengendalikan emosi yang ada.

BAB III

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pelaksanaan program Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan dirinya sebagai calon tenaga pendidik yang profesional dan berkompeten, khususnya sebagai calon guru pembimbing yang mampu menanggapi peserta didiknya dengan profesional. Ilmu yang didapat mahasiswa dapat diaplikasikan dengan praktik terjun langsung menanggapi siswa disekolah. Dengan demikian, mahasiswa mendapatkan pengalaman nyata tentang bagaimana seorang guru pembimbing. Selain itu, mahasiswa juga dapat mengetahui kondisi nyata yang ada di sekolah baik dari tenaga pendidik, peserta didik, konsep pembelajaran, sosialisasi dengan masyarakat di sekolah, dan mengetahui kondisi dunia pendidikan secara nyata.

Pelaksanaan program PPL oleh mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling UNY di SMA N 10 Yogyakarta yang dimulai tanggal 10 Agustus 2015 sampai dengan 12 September 2015. Dalam waktu kurang lebih satu bulan itu, kegiatan PPL dapat dikatakan berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini ditunjukkan dari program kerja PPL yang tertulis di dalam matriks dapat terlaksana. Keterlaksanaanya program kerja tersebut tidak lepas dari bantuan guru pembimbing, dosen pembimbing, pihak sekolah dan teman-teman PPL jurusan yan lain.

Berdasarkan pelaksanaan PPL di SMA N 10 Yogyakarta, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pada umumnya pelaksanaan program PPL berjalan dengan baik dan lancar sehingga semua program kegiatan PPL dapat direalisasikan.
- b. Kegiatan selama PPL memberikan pengalaman yang sangat berharga sehingga mahasiswa mendapatkan gambaran langsung mengenai kondisi di lapangan dengan kajian teoritik yang diterima di bangku kuliah.
- c. Kesiapan guru dan peserta didik yang patut diapresiasi dan adanya hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik serta tersedianya sarana dan prasarana yang memadai mendukung terlaksananya bimbingan klasikal yang efektif.
- d. Hambatan-hambatan yang ada selama program PPL dilaksanakan dapat disikapi dengan baik dan dikomunikasikan dengan dosen pembimbing dan guru pembimbing sehingga hambatan tersebut dapat ditangani dan perjalanan kegiatan PPL dapat berjalan lancar.

- e. Praktikan dapat menyelenggarakan layanan dasar meliputi layanan bimbingan klasikal, layanan orientasi, layanan informasi, bimbingan kelompok, dan layanan pengumpulan data. Layanan bimbingan klasikal sebanyak 5 kali dengan materi Mengantuk, malas, berani mengambil resiko, persahabatan serta pemahaman diri dan orang lain. Kelima layanan bimbingan dapat berjalan dengan lancar, meskipun masih ada keterbatasan waktu untuk pemberian materi dan kesiapan siswa. Layanan orientasi dilaksanakan 1 kali dengan materi Pengenalan Perguruan Tinggi bagi siswa kelas XII. Layanan informasi yang praktikan laksanakan ialah membuat 6 poster dengan tema berbeda yang mencakup 4 bidang bimbingan, yaitu pribadi, sosial, belajar dan karir. Dalam pembuatan poster tidak ada kendala yang berarti, hanya kesulitan menemukan tempat yang cocok untuk menempelkan poster. Layanan pengumpulan data meliputi Data Pribadi Siswa, MLM (Media Lacak Masalah), pengumpulan data pribadi siswa, pengelompokan data asuh siswa dimana semua data dapat diolah sesuai kebutuhan, kendala yang dialami jumlah data yang kurang lengkap karena instrumet tidak dikembalikan maupun tidak mengisi data dengan lengkap
- f. Layanan responsif yang diberikan praktikan berupa layanan konseling individual. Praktikan melakukan konseling dengan dua konseli yang masing-masing konseli memiliki permasalahan yang berbeda. Kendala yang dihadapi keterbatasan waktu konseli dalam mengikuti konseling karena pada saat itu terbentur dengan jadwal pelajaran. Permasalahan yang dialami adalah masalah belajar dan masalah trauma akan masa lalu.
- g. Layanan perencanaan individual yang dilaksanakan praktikan berupa layanan konsultasi. Layanan konsultasi terlaksana pada jam pulang sekolah secara kelompok. Dalam hal ini peserta didik meminta konsultasi mengenai pilihan perguruan tinggi yang sesuai dengan minat dan potensinya. Dukungan system yang dilakukan berupa kolaborasi dengan orang tua, guru mata pelajaran (referral). Hal ini dilakukan untuk mengentaskan permasalahan salah satu konseli yang membutuhkan kerjasama dengan guru mata pelajaran dan orang tua.

B. SARAN

1. Bagi Pihak Sekolah

- a. Pihak sekolah diharapkan memberikan respon terhadap program-program Bimbingan dan Konseling yang sudah terlaksana dan menindaklanjuti program tersebut, sehingga proses pemberian layanan kepada peserta didik dapat terus terlaksana

- b. Pihak sekolah lebih memperhatikan karakteristik, kemampuan, dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- c. Pihak sekolah diharapkan memberikan waktu paling tidak satu jam pelajaran untuk BK, mengingat pentingnya pemberian layanan kepada peserta didik.
- d. Kepada Guru Pembimbing, disarankan apabila terdapat kesalahan pada mahasiswa prakti agar tidak sungkan memberikan masukan.
- e. Berdasarkan PERMEN 111, dijelaskan bahwa BK memiliki jam ngajar selama 2 jam. Jika ini diterapkan memungkinkan bimbingan klasikal akan lebih maksimal dalam penyampaian materinya.

2. Bagi Mahasiswa

- a. Mahasiswa harus mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan secara matang dan sedini mungkin, sehingga mempermudah dalam proses pelaksanaan PPL.
- b. Mahasiswa praktek sebaiknya menggunakan media yang bervariasi agar peserta didik lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan tidak bosan
- c. Menjalin komunikasi dan kerjasama yang baik, baik dengan guru pembimbing, dosen pembimbing, peserta didik, serta seluruh elemen sekolah agar pelaksanaan program PPL dapat berjalan dengan lancar.
- d. Meningkatkan kinerja kerjasama, menciptakan kondisi yang harmonis antar anggota tim PPL sehingga mempererat keakraban antar mahasiswa maupun dengan mahasiswa PPL yang berasal dari Perguruan Tinggi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Pendoman Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Program Studi Bimbingan dan Konseling.

Tim PP PPL & PKL UNY. 2013. *Materi Pembekalan Pengajaran Mikro/PPL I*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Tim PP PPL & PKL UNY. 2013. *Panduan Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Tim PP PPL & PKL UNY. 2013. *Panduan PPL*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.